

**KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHATERNAK PENGEMUKAN SAPI
TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETERNAK
(STUDI KASUS DESA ASTOMULYO, KECAMATAN PUNGGUR,
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH)**
Skripsi

Oleh

Tio Fanny Renaldo Aminanda



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2019**

ABSTRACT

INCOME CONTRIBUTION OF FATTENING CATTLE ON BREEDER HOUSEHOLD INCOME (STUDY ASTOMULYO, SUB-DISTRICT PUNGGUR, CENTRAL LAMPUNG DISTRICT)

By

Tio Fanny Renaldo Aminanda

The purpose of this research was to measure and calculate the amount of income contribution donated by fattening cattle business based on scale of cattle ownership to breeder household income, and analyze the effect of production costs toward fattening cattle business revenues. This research was conducted in the Astomulyo Village of Punggur Sub-district by using primary data obtained from interviews and questionnaires. The model of this research used an OLS to see the effect of independent variables to the dependent variable and calculation of total revenue and income contributions. The results of this research show that : (1) On the scale of ownership 1-4 tails fattening cattle business contributing 34,39%, while on the scale 5-16 tails fattening cattle business contributing 71,18% to breeders household income and overall fattening cattle business contributing contributing 75,09% to breeders household income. (2) the utilization of variable cost of cow seed (X_1), feed costs (X_2), vaccine costs (X_3), labor costs (X_4), and depreciation costs (X_5) have a positive and significant effect on fattening cattle business revenues.

Keywords: Contribution, Livestock Business, Fattening Cattle, Household Income, OLS

ABSTRAK

KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHA TERNAK PENGGEMUKAN SAPI TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETERNAK (STUDI KASUS DESA ASTOMULYO, KECAMATAN PUNGGUR, KABUPATEN LAMPUNG TENGAH)

Oleh

Tio Fanny Renaldo Aminanda

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menghitung besarnya kontribusi pendapatan yang disumbang oleh usaha ternak penggemukan sapi berdasarkan skala kepemilikan sapi terhadap pendapatan rumah tangga peternak., serta menganalisis pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan usaha ternak penggemukan sapi. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Astomulyo Kecamatan Punggur dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari wawancara dan kuesioner. Model penelitian menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS) untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, serta penghitungan *Total Revenue* dan kontribusi pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Pada skala kepemilikan sapi 1-4 ekor usaha ternak berkontribusi sebesar 34,39%, sedangkan pada skala kepemilikan sapi 5-16 ekor usaha ternak berkontribusi 71,18% terhadap pendapatan rumah tangga dan secara keseluruhan usaha ternak penggemukan sapi berkontribusi 75,09% terhadap pendapatan rumah tangga peternak. (2) Penggunaan biaya variabel bakalan (X_1), biaya pakan (X_2), biaya vaksin (X_3), biaya tenaga kerja (X_4), dan biaya penyusutan (X_5) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha ternak pada 10 %.

Kata Kunci : Kontribusi, Usaha Ternak, Penggemukan Sapi, Pendapatan Rumah Tangga, OLS.

**KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHA TERNAK PENGGEMUKAN SAPI
TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETERNAK
(STUDI KASUS DESA ASTOMULYO, KECAMATAN PUNGGUR,
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH)**

Oleh
Tio Fanny Renaldo Aminanda

Skripsi

**Sebagai Salah Satu syarat untuk mencapai gelar
SARJA EKONOMI**

pada
**Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHATERNAK
PENGEMUKAN SAPI TERHADAP
PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETERNAK
(Studi Kasus Desa Astomulyo, Kecamatan Punggur,
Kabupaten Lampung Tengah)**

Nama Mahasiswa : **Tio Fanny Renaldo Aminanda**

No. Pokok Mahasiswa : **1311021096**

Jurusan : **Ekonomi Pembangunan**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



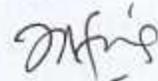
2. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dr. Nairobi
Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 19660621 199003 1 003

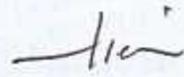
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Emi Maimunah, S.E., M.Si.**


.....

Penguji I : **Dr. Lies Maria Hamzah, S.E., M.E.**


.....

Penguji II : **Zulfa Emalia, S.E., M.Sc.**


.....

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP 19610904 198703 1 011

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **10 Januari 2019**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandar Lampung, 24 Januari 2019



Tio Fanny Renaldo Aminanda

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Tio Fanny Renaldo Aminanda yang lahir di Bandar Lampung pada tanggal 8 Desember 1994, merupakan anak bungsu dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Amin Wandy dan Ibu Revi Mutiarni.

Penulis mengawali pendidikan formal di SD Kartika II-5 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2007. Penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 23 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2010 dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 10 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2013.

Pada tahun 2013 penulis diterima di Universitas Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Pembangunan melalui jalur SNMPTN. Selama masa kuliah penulis juga telah mengikuti beberapa kegiatan organisasi kampus, diantaranya sebagai anggota aktif Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (Himepa). Pada tahun 2017, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah selama 40 hari.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur atas karunia Allah SWT, kupersembahkan karya sederhana ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati kepada:

Kedua orang tuaku tercinta yang telah banyak memberikan keikhlasan, keridhoan dan selalu mendo'akan dalam setiap hela nafasku serta menjadi teladan tentang bagaimana menjadi pribadi yang bermanfaat hingga tak mungkin dapat terbalas dengan apapun hingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Kakaku satu-satunya yang tercinta Vivi Ariani Aminanda yang selalu memberikan semangat dan nasihat terbaiknya, terimakasih atas segalanya sayangku untuk kalian tercinta keluargaku.

Almamater tercinta Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

MOTTO

“Jangan kau bahas virusnya, tapi bahaslah *antibody*-mu”

(Ust. Ryadh Badr Bajrey)

“Orang yang berhasil adalah orang yang dapat membangun pijakan yang kuat
diatas batu-batu yang orang lain lemparkan kepadanya”

(David Brinkley)

”Jangan katakan pada bahwa kita punya masalah, tapi katakan pada masalah
 bahwa kita punya ”

(Muhammad Al-Fatih)

“Ketika engkau sudah berada di jalan yang benar menuju , maka berlailah. Jika
sulit bagimu, maka berlari kecillah. Jika kamu lelah, berjalanlah. Jika itu pun tidak
mampu, merangkaklah. Namun, jangan pernah berbalik arah atau berhenti.”

(Imam Syafi’i)

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kontribusi Pendapatan Usaha Ternak Penggemukan Sapi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Peternak” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak terbantu dan didukung oleh berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Emi Maimunah, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan waktu, ilmu, dan pengetahuan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Imam Awaluddin, S.E., M.E. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Ibu Dr. Lies Maria Hamzah, S.E., M.Si. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan kritik dan saran hingga skripisi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Ibu Zulfa Emalia, S.E., M.Sc. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan kritik dan saran hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
8. Staff dan karyawan Jurusan Ekonomi Pembangunan, Ibu Yati, Pak Udin, dan Mas Ruli yang telah membantu kelancaran proses penyelesaian skripsi.
9. Keluarga tercinta Ibu Revi Mutiarni dan Bapak Amin Wandy serta kakak tercinta Vivi Ariani Aminanda yang telah memberikan restu, kasih sayang, kesabaran, serta do'a yang tidak pernah terputus hingga detik ini. Doa terbaikku untuk kalian sampai akhir hidupku.
10. Teman terbaik dalam segala hal Finajar Oktini terimakasih atas waktu dan omelannya dalam mengerjakan skripsi ini.
11. Sahabat seperti sekandung Bagas, Kevin, Andiro, Akbar, Arnug, Danu, Maliki terimakasih hiburan dan seduhan kopinya, sampai jumpa di tahap hidup selanjutnya.
12. Keluarga warung kopi kite Abang Atma, Njay, Ade, Sule, Iki, Aji, Opaw, Raditya, Onek, Ridho, Munsha, Oky, Rema, Tuah terimakasih perkumpulan yang ceria ini.
13. Sahabat salam bangun pagi Boy, Yahya, Andan, Heru, Ardi, Surya, Yofi, Mahardika, Ade, Sion, Kris, Shandi. Terimakasih atas berbagi waktu, tempat dan kasurnya

14. Fadeli, Panggih, Arif, Agung, Hardi, Nanda, Hevix, Tomas, Fajar
terimakasih atas kebersamaan, kehangatan yang terjalin selama ini
pertahankan ukhuwah kita saling berkunjunglah dikemudian hari nanti.
15. Dhea, Meydit, Ike, Mody, Stevi, April, Maynisa, Wiwit, Syara, Ria, Dian,
Monic, Shelya, Nuri, Muthia. Terimakasih telah menjadi penyeimbang yang
baik di kelas
16. Kakak dan adik tingkat Ekonomi Pembangunan 2012, Abang Gerry, Ketut,
Julian, Boyak, Yaser, Adib, Udin, Rully, Arnol, Sarah, Citra, dan yang
lainnya yang tidak bias disebutkan satu-persatu.
17. Keluarga KKN Desa Astomulyo Kecamatan Punggur, Lampung Tengah
keluarga yang singkat namun hangat.
18. Semua pihak yang telah membantu demi terselesaikannya skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan,
akan tetapi penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi
kita semua. Amin.

Bandar Lampung,
Penulis,

Tio Fanny Renaldo Aminanda
NPM. 1311021096

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR LAMPIRAN.....	iv
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	12
1. Teori Pendapatan	12
2. Fungsi Biaya	13
3. Fungsi Keuntungan	14
4. Teori Produksi.....	15
5. Teori Produksi <i>Cobb-Douglas</i>	16
6. Faktor Produksi	18
B. Tinjauan Empiris.....	19
C. Kerangka Pemikiran.....	24
D. Hipotesis	25
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Sumber Data.....	26
B. Metode Penentuan Responden.....	27
C. Definisi Operasional Variabel.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Metode Analisis Data.....	31
1. Pendapatan dan Analisis Kontribusi	31
2. Model Fungsi Produksi Cobb-Douglas.....	33
F. Uji Asumsi Klasik.....	34
1. Uji Normalitas.....	34
2. Uji Heterokedastisitas	35

3. Uji Multikolinieritas.....	35
G. Uji Statistik	36
1. Uji-t Statistik.....	36
2. Uji-f Statistik.....	37

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian	39
B. Karakteristik Responden	41
C. Profil Usaha Ternak Penggemukan Sapi	45
D. Hasil Penelitian	49
1. Pendapatan Usaha	49
2. Analisis Kontribusi Pendapatan	51
E. Perhitungan Regresi	53
F. Uji Asumsi Klasik.....	56
G. Pengujian Statistik	58
H. Pembahasan.....	61
I. Implikasi Penelitian	68

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	70
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Ternak (Sapi) menurut Kabupaten / Kota di Provinsi Lampung, Tahun 2014-2015 (Ekor).....	3
2. Produksi Ternak Menurut Jenis dan Kabupaten / Kota di Provinsi Lampung Tahun 2015 dalam Kilogram.....	4
3. Penelitian Terdahulu.....	20
4. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	30
5. Proporsi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	41
6. Respoden Menurut Usia.....	43
7. Responden Menurut Lama Pengalaman Usaha Ternak.....	44
8. Jumlah Bakalan yang Dimiliki Responden.....	45
9. Jumlah Pakan yang Digunakan Dalam Satu Kali Masa Produksi.....	46
10. Persentase Penggunaan Vaksin Berdasarkan Biaya.....	47
11. Biaya Tenaga Kerja.....	48
12. Biaya Penyusutan.....	49
13. Pendapatan Usaha Ternak.....	49
14. Pendapatan Usaha Selain Ternak.....	51
15. Kontribusi Usaha Ternak Penggemukan Sapi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga.....	52
16. Hasil Perhitungan Regresidengan Tingkat Kepercayaan 5%.....	53
17. Hasil Uji Normalitas.....	56
18. Hasil Uji Heterokedastis.....	57
19. Hasil Uji Multikolinieritas.....	57
20. Hasil Uji Parsial (t-statistik).....	58
21. Hasil Uji F Statistik.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Populasi Ternak Sapi Menurut Desa di Kecamatan Punggur (Ekor) Tahun 2014-2016.....	5
2. Kerangka Pemikiran	24
3. Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	42
4. Kontribusi Pendapatan Berdasarkan Skala Kepemilikan Sapi.	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner	L-1
2. Hasil Rekap Data Responden	L-4
3. Hasil Rekap Data Responden dengan LN.....	L-6
4. Hasil Estimasi Regresi menggunakan OLS	L-8
5. Hasil Uji Normalitas	L-9
6. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	L-10
7. Hasil Uji Multikolinieritas	L-11
8. Kontribusi Pendapatan Usaha Ternak.....	L-12
9. Tabel t-statistik	L-13
10. Tabel F statistik.....	L-14
11. TAbel <i>Chi-Square</i>	L-15
12. Dokumentasi	L-16

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peternakan merupakan salah satu bagian dibidang pangan dan menjadi komoditas yang paling utama dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat dunia. Didalam suatu perekonomian, peternakan merupakan subsektor dari pertanian yang menjadi pilar utama yang memberikan kontribusi besar bagi Pendapatan Nasional. Sub sektor peternakan mempunyai peranan penting dalam perekonomian baik dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja maupun dalam penyediaan bahan baku industri.

Pesatnya pertumbuhan manusia diiringi pula dengan tingginya tingkat kebutuhan yang harus dipenuhi. Kebutuhan utama manusia salah satunya yang sangat penting adalah pangan. Kebutuhan pangan ini harus selalu dipenuhi untuk memenuhi kebutuhan gizi manusia agar dapat bertahan hidup. Dengan tingginya tingkat kebutuhan pangan, tentunya akan meningkatkan permintaan terhadap protein hewani (daging, telur, dan susu). Dalam hal ini diperlukan subsektor peternakan seperti ternak sapi yang berperan sebagai pemasok dan penyedia utama sapi pedaging guna memenuhi kebutuhan masyarakat akan daging. Sapi merupakan hewan ternak yang dapat menopang kebutuhan konsumsi daging sebagai pemenuhan kebutuhan protein hewani masyarakat.

Menurut Asosiasi produsen Daging dan Feedlot Indonesia (APFINDO), pada tahun 2009 kebutuhan daging nasional sebesar 399.535 ton, dari kebutuhan tersebut sebanyak 66,2% dipenuhi dari pemotongan sapi-sapi lokal selebihnya dipenuhi impor daging, jeroan, dan sapi bakalan. Total impor daging tahun 2009 mencapai 75.000 ton dan naik menjadi 120.000 ton pada tahun 2010. Sementara itu jumlah penduduk Indonesia tahun 2010 sekitar 237 juta jiwa. Jumlah ini dari tahun ke tahun cenderung bertambah.

Permintaan daging sapi meningkat tajam seiring dengan pertambahan jumlah penduduk, perbaikan pendapatan per kapita, dan perubahan selera konsumen, sampai saat ini Indonesia masih merupakan negara *net importir* daging sapi karena 35% pasokan dipenuhi dari impor. Peternakan di Indonesia umumnya merupakan usaha keluarga di pedesaan dalam skala kecil, sedangkan skala besar masih sangat terbatas dan merupakan usaha sapi yang baru tumbuh (Hidayat, 2001). Dengan demikian, usaha penggemukan sapi potong sebagai salah satu pemasok protein hewani menjadi daya tarik bagi Masyarakat Kabupaten Lampung Tengah, Desa Astomulyo untuk mengembangkan usaha ternak terutama penggemukan sapi.

Data Dinas Peternakan Provinsi menunjukkan bahwa Kabupaten Lampung Tengah merupakan daerah dengan populasi sapi tertinggi di Lampung, dapat dilihat pada Tabel 1. Sedangkan Kota Bandar Lampung merupakan daerah dengan populasi sapi ternak paling kecil dibandingkan daerah lainnya.

Tabel 1. Populasi Ternak (Sapi) menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, Tahun 2014-2015 (Ekor)

Kabupaten/Kota	2014	2015
Lampung Barat	5 .087	5.734
Tanggamus	4. 516	6.076
Lampung Selatan	110 .214	111.195
Lampung Timur	114 .366	118.188
Lampung Tengah	205 .986	259.802
Lampung Utara	25 .764	28.017
Way Kanan	33 .200	33.452
Tulang Bawang	18. 959	18.902
Pesawaran	15. 354	16.489
Pringsewu	10 .691	10.807
Mesuji	10. 650	8.886
Tulang Bawang Barat	15. 878	17.378
Pesisir Barat	9. 110	10.777
Bandar Lampung	2. 103	1.772
Metro	5 .949	5.949
Lampung	587. 827	649.424

Sumber: Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Lampung, 2016

Data pada Tabel 1. dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 Kabupaten Lampung Tengah merupakan kabupaten dengan tingkat populasi sapi terbesar di Provinsi Lampung. Tingginya populasi sapi di Lampung Tengah tentunya diharapkan mampu memenuhi kebutuhan konsumsi daging sapi serta dapat memengaruhi pendapatan domestik regional Kabupaten Lampung Tengah. Selain itu tingginya populasi sapi ini tentunya berdampak pada produksi daging sapi di Provinsi Lampung. Kabupaten Lampung Tengah mengalami peningkatan populasi sapi yang sangat tinggi. Pada tahun 2014 Kabupaten Lampung Tengah memiliki populasi sapi sebesar 205.986 ekor dan di tahun berikutnya populasi sapi di Kabupaten Lampung Tengah mengalami peningkatan yang cukup besar menjadi 259.802 ekor. Peningkatan populasi ini menunjukkan bahwa peternakan sapi di Kabupaten Lampung Tengah terus mengalami kemajuan dan peningkatan

khususnya peternakan rakyat. Kabupaten Lampung Tengah selain menjadi memiliki populasi sapi terbesar di Provinsi Lampung, juga menjadi Kabupaten dengan tingkat produksi daging sapi tertinggi di Provinsi Lampung tahun 2015. Tingginya tingkat produksi daging sapi Kabupaten Lampung Tengah dapat dilihat pada Tabel 2. Produksi Daging Ternak Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Ternak di Provinsi Lampung, 2015 dalam kilogram.

Tabel 2. Produksi Ternak Menurut Jenis dan Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2015 dalam Kilogram

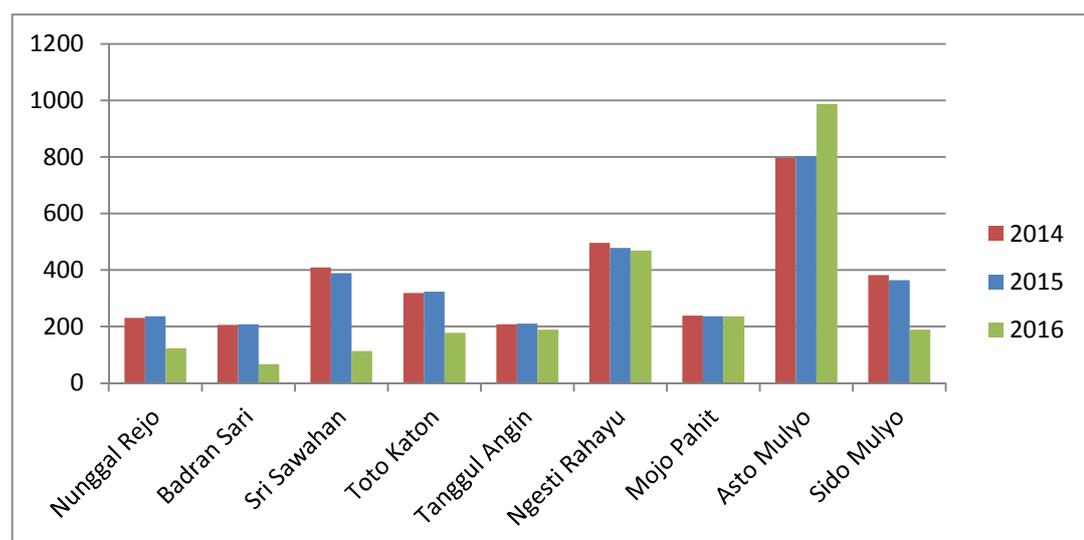
Kabupaten/Kota (1)	Sapi Potong (3)	Kerbau (4)	Kambing (6)	Domba (7)	Babi (8)
Lampung Tengah	2.432.987	14.490	187.736	2.788	38.193
Lampung Barat	313.653	6.090	30.202	943	0
Tanggamus	441.476	48.510	105.063	3.116	0
Lampung Selatan	890.121	3.150	83.017	1.339	12.933
Lampung Timur	1.156.951	6.300	314.073	4.506	38.193
Lampung Utara	926.405	61.950	154.873	4.515	51.248
Way Kanan	1.128.897	2.100	190.174	2.030	82.215
Tulang Bawang	676.874	54.390	157.672	0	25.138
Pesawaran	485.561	38.430	48.677	9.880	2.854
Pringsewu	658.523	20.160	98.229	18.564	4.433
Mesuji	85.638	210	96.907	2.695	39.590
Tulang Bawang Barat	413.845	6.930	122.130	413	0
Pesisir Barat	86.903	3.570	7.658	1.095	18.520
Bandar Lampung	1.996.819	6.300	78.209	-	123.141
Metro	642.093	14.700	132.140	3.310	59.567
Lampung	12.336.746	287.280	1.806.760	55.194	496.025

Sumber : Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Lampung, 2016

Tabel 2 menunjukkan produksi daging ternak menurut jenis dan Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung tahun 2015. Terdapat beberapa jenis ternak yang ditunjukkan selain sapi potong diantaranya kerbau, kambing, domba, dan babi. Dapat dilihat bahwa ternak sapi memiliki tingkat produksi yang paling tinggi diantara jenis ternak lainnya. Jenis ternak sapi memiliki total produksi sebesar 12.336.746 kilogram.

Di provinsi Lampung penyumbang produksi sapi terbesar tahun 2015 adalah Kabupaten Lampung Tengah yaitu sebesar 2.432.987 kilogram. Kemudian kota Bandar Lampung memiliki tingkat produksi ternak sapi sebesar 1.996.819 kilogram. Dengan besarnya produksi sapi di Kabupaten Lampung Tengah tentunya juga akan berdampak pada tingkat pendapatan usahaternak yang berada di Kabupaten Lampung Tengah khususnya usaha ternak rakyat.

Besarnya produksi ternak sapi di Kabupaten Lampung Tengah merupakan hasil dari beberapa jenis kegiatan usaha ternak yang dilakukan masyarakat. Kegiatan usaha yang dilakukan di Desa Astomulyo, Kecamatan Punggur. Desa Astomulyo merupakan salah satu desa dengan usaha ternak penggemukan sapi terbesar di Kabupaten Lampung Tengah. Usaha penggemukan sapi potong menekankan untuk menambahkan berat secara optimal pada segmen umur sapi yang dibudidayakan. Pada usaha penggemukan sapi potong, yang ingin dicapai adalah produk daging sehingga hasil akhir budidaya adalah bobot sapi yang optimal sesuai dengan bangsa bibit sapi (Saparinto, 2011).



Sumber : BPS Kabupaten Lampung Tengah, 2016

Gambar 1. Populasi Ternak Sapi Menurut Desa di Kecamatan Punggur (Ekor) Tahun 2014-2016.

Berdasarkan Gambar 1 masyarakat Lampung Tengah khususnya Kecamatan Punggur, Desa Astomulyo sebagian besar bekerja sebagai petani dan peternak. Pada Gambar 1 bahwa Desa Astomulyo merupakan desa yang memiliki populasi sapi paling besar di Kecamatan Punggur yang dikelola oleh 180 orang peternak yang tersebar di 2 dusun. Populasi sapi di Desa Astomulyo merupakan yang paling besar di Kecamatan Punggur. Setiap tahun populasi sapi di Desa Astomulyo mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 23% dari tahun sebelumnya menjadi 987 ekor. Selain itu Desa Astomulyo merupakan daerah yang memiliki potensi untuk melakukan ternak sapi terutama kemudahan untuk memperoleh pakan yang berasal dari limbah kulit nanas.

Kegiatan usaha ternak penggemukan sapi di Desa Astomulyo dilakukan secara mandiri. Peternak di Desa Astomulyo umumnya tergabung dalam kelompok-kelompok unit usaha. Dari beberapa kelompok ternak terdapat salah satu pelopor kelompok ternak yang seluruh anggotanya merupakan wanita atau ibu rumah tangga, yaitu KWT Sekar Kantil. KWT Sekar Kantil dipilih menjadi sampel dalam penelitian ini karena pada awal pembentukannya Kelompok Ternak Sekar Kantil merupakan gabungan dari wanita yang bekerja sebagai petani nanas, padi, dan kegiatan usaha lainnya sampai sekarang. Adanya kegiatan usaha selain penggemukan sapi oleh peternak dalam kelompok ini tentunya memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga yang disumbang dari usaha lainnya.

Usaha penggemukan sapi termasuk usaha ternak yang paling menarik dan diminati masyarakat Desa Astomulyo. Hal ini terjadi karena penggemukan sapi tidak membutuhkan waktu pemeliharaan yang lama dengan hasil penambahan

bobot sapi yang cepat. Proses pertambahan bobot sapi tidak terlepas dari kegiatan pemeliharaan dalam penggunaan input faktor diantaranya pemberian pakan dan vaksin. Sehingga usaha penggemukan sapi ini dapat dijadikan usaha baik usaha sampingan maupun usaha utama peternak di Desa Astomulyo. Pemberian pakan diberikan dengan beberapa jenis pakan yaitu pakan hijauan dan pakan konsentrat. Pakan hijauan digunakan sebagai bahan utama pemberian pakan dengan menggunakan limbah kulit nanas. Penggunaan limbah kulit nanas juga dapat membantu peternak melakukan efisiensi dalam pemenuhan kebutuhan pakan sapi. Kecamatan Punggur khususnya Desa Astomulyo merupakan penghasil nanas terbesar menurut BPS Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2016 menghasilkan 13.852.660 kwintal nanas.

Masyarakat memandang usaha penggemukan sapi memiliki banyak manfaat karena daging merupakan produk utamanya sebagai kebutuhan protein mendasar bagi masyarakat, menjadikan usaha ini sangat mudah untuk dipasarkan. Selain itu limbah yang dihasilkan dari usaha ini berupa kotoran sapi dapat dimanfaatkan untuk berbagai hal seperti biogas, pupuk, bahan campuran bata (Yulianto, 2016).

Kegiatan usaha penggemukan sapi potong ini tentunya terdapat banyak faktor yang harus diperhatikan agar tujuan usaha dapat tercapai. Setiap orang yang melakukan usaha pastinya berharap mendapatkan kelebihan ekonomis dalam setiap usaha yang mendapatkan kelebihan ekonomis dalam setiap usaha yang dilakukan baik usaha secara perorangan maupun kelompok (Syaifullah, 2013). Dalam kegiatan usaha ternak penggemukan sapi ini terdapat beberapa faktor yang menjadi penentu dari output yang akan dihasilkan pada akhir kegiatan usahanya.

Faktor-faktor tersebut antara lain bakalan atau benih sapi, pakan, vaksin, tenaga kerja, dan kandang. Faktor-faktor ini kemudian akan dihitung sebagai variabel biaya atau *total cost*. Output dari usaha ternak ini adalah sapi siap potong. Setelah menjadi output kemudian sapi siap potong ini akan dijual dan menjadi penerimaan atau pendapatan rumah tangga setelah dikurangi biaya faktor.

Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahayu tahun 2013 tentang pendapatan usaha ternak sapi perah di Boyolali. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pendapatan dari usaha sapi perah rakyat dan pengaruh faktor-faktor produksinya. Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan teknik *purposive random sample* dengan mengambil sampel peternakan yang memiliki bakalan peranakan sapi *Friesian Holstein*. Hasil penelitian yang dilakukan Rahayu diperoleh data yang kemudian dilakukan analisis regresi antara variabel bebas dan variabel terikatnya.

Variabel terikat dalam penelitian tersebut adalah tingkat pendapatan dan variabel bebasnya adalah biaya pakan konsentrat, biaya pakan hijauan, biaya obat, biaya tenaga kerja, biaya sapi perah. Diperoleh hasil analisis regresi bahwa variabel bebas memengaruhi sebesar 77,5 persen terhadap pendapatan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu tahun 2013 tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan fungsi produksi untuk mengetahui hubungan antara input dan output produksi. Input yang digunakan merupakan biaya yang terbagi atas dua jenis yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

Kemudian peneliti akan melakukan analisis regresi terhadap biaya produksi yang digunakan terhadap output yang dihasilkan. Berdasarkan jurnal tersebut, dalam

penelitian ini akan melihat input yang digunakan dalam bentuk biaya, baik biaya tetap maupun biaya variabel yang dikeluarkan untuk setiap input yang digunakan. Input yang dihitung sebagai biaya tetap merupakan penyusutan kandang, sedangkan input yang dihitung sebagai biaya variabel adalah bakalan, pakan, vaksin, dan tenaga kerja. Penggunaan input tersebut akan berdampak pada penambahan pada output yang dihasilkan. Dari penambahan bobot sapi yang dihasilkan dalam jangka waktu tertentu akan menghasilkan output dari kegiatan produksi usaha ternak sapi sebelum dijual menjadi pendapatan bagi peternak. Besarnya keuntungan yang akan diterima peternak sebagai pendapatan rumah tangga.

Setelah besarnya pendapatan rumah tangga diketahui kemudian dilakukan perhitungan kontribusi dari semua kegiatan usaha. Dalam penelitian Purnomo (2015) dapat dilihat bahwa kegiatan usaha ternak sapi perah berkontribusi sebesar 19,38% terhadap pendapatan rumah tangga pada peternak dengan skala kepemilikan 4 ekor sapi. Melihat hasil perhitungan kontribusi pada penelitian Purnomo tersebut, dalam penelitian dilakukan pembagian skala kepemilikan usaha dalam perhitungan kontribusinya. Skala kepemilikan dalam penelitian ini terbagi atas skala kepemilikan 1-4 ekor dan skala kepemilikan 5-15 ekor. Dengan membagi skala kepemilikan ini hasil penelitian akan menunjukkan perbedaan besaran kontribusi pendapatan yang disumbang dari usaha ternak penggemukan sapi. Hal tersebut yang menjadi latar belakang dilakukannya penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Setelah pendapatan usaha ternak sapi yang diperoleh, seberapa besar keuntungan rumahtangga peternak dari pendapatan usaha ternak penggemukan sapi ini setelah dikurangi biaya variabel. Melalui penelitian ini, maka dirumuskan masalah berikut ini :

1. Seberapa besar kontribusi pendapatan yang disumbang dari kegiatan usaha ternak sapi terhadap pendapatan rumah tangga peternak berdasarkan skala kepemilikan 1-4 ekor dan 5-15 ekor?
2. Apakah biaya bakalan, biaya pakan, biaya vaksin, biaya tenaga kerja, dan biaya penyusutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha ternak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengukur dan menghitung besarnya kontribusi pendapatan oleh usaha ternak penggemukan sapi terhadap pendapatan rumah tangga peternak berdasarkan skala kepemilikan 1-4 ekor dan 1-5 ekor sapi
2. Untuk menganalisis biaya bakalan, biaya pakan, biaya vaksin, biaya tenaga kerja, dan biaya penyusutan terhadap pendapatan usaha ternak.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat antara lain :

1. Dapat menjadi sebagai sumber informasi bagi peternak untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diperoleh dari pendapatan usahaternak sapi terhadap pendapatannya serta dapat menjadi pertimbangan untuk mengembangkan usaha ternak.

2. Dapat memberikan manfaat bagi pemerintah daerah dalam menentukan kebijakan ekonomi, terutama dalam bidang peternakan.
3. Sebagai salah satu syarat kelulusan penulis untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Pendapatan

Menurut Gregory Mankiw (2008) pendapatan total merupakan jumlah yang dibayarkan oleh pembeli dan diterima oleh penjual sebuah barang, dihitung sebagai hasil perkalian antara harga barang dengan jumlah yang terjual. Atau dalam persamaan matematikanya dapat dituliskan dengan

$$TR = P \times Q$$

Menurut Hernanto (1994), besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usahatani tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti luas lahan, tingkat produksi, identitas pengusaha, pertanaman, dan efisiensi penggunaan tenaga kerja. Menurut (Soekartawi, 1986) dalam (E. T. Rahayu, 2013) pendapatanusaha peternak sapi dapat diketahuidengan cara melakukan analisis pendapatan. Berkaitan dengan pendapat Soekartawi tersebut dalam penelitian ini dengan memllih pendapatan usaha ternak sapi sebagai objek, maka peneliti akan melakukan analisis pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi biaya variabel yang dikeluarkan oleh peternak.

Menurut Eachern (2000) yang dimaksud dengan pendapatan yaitu pemasukan yang telah diperoleh dari jumlah produk fisik yang dihasilkan dikalikan dengan

harga jualnya. Menurut Boediono (2002), pendapatan dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu:

1. Gaji dan Upah

Pendapatan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain dalam waktu tertentu baik satu hari, satu minggu, satu bulan.

2. Pendapatan dari usaha sendiri

Pendapatan yang diperoleh dari nilai total produksi dikurangi biaya-biaya yang harus dibayarkan. Usaha disini merupakan milik sendiri atau keluarga.

3. Pendapatan dari usaha lain

Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga dan biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain pendapatan dari menyewakan aset yang dimilikinya, sumbangan pihak lain, bunga tabungan, atau pendapatan dari pensiun.

Berdasarkan pendapat Boediono diatas, dalam penelitian ini yang dimaksudkan sebagai pendapatan adalah pendapatan dari usaha sendiri yang diperoleh peternak, selain usaha lainnya yang dilakukan. Pada umumnya seorang peternak kecil memiliki usaha lain selain usaha ternak sapi, melainkan ada usaha lain yang dilakukannya seperti usaha tani, perkebunan.

2. Teori Biaya

Biaya total merupakan nilai pasar dari bahan-bahan yang digunakan oleh perusahaan dalam proses produksi (Gregory, 2008) biaya total yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan penjumlahan total dari biaya variabel penentu output sapi seperti biaya pembelian bakalan, biaya pakan, biaya vaksin, biaya tenaga kerja, dan biaya penyusutan.

Menurut Supriyono (1999) Biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan atau revenue yang akan dipakai sebagai pengurang penghasilan. Dalam penelitian ini biaya yang dikeluarkan akan menjadi nilai pengurang dari pendapatan yang diperoleh peternak, sehingga menjadi keuntungan total yang akan diterima oleh peternak. Dalam melakukan kegiatan produksi tentunya akan banyak faktor yang harus dipenuhi oleh peternak untuk dapat menunjang kegiatannya. Faktor-faktor tersebut harus dipenuhi untuk kegiatan produksi, dan dimasukkan sebagai unsur biaya. Sehingga biaya yang dikeluarkan untuk faktor-faktor itu bisa disebut sebagai biaya produksi, Biaya produksi yakni biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan produksi dari suatu produk dan akan dipertemukan dengan penghasilan di periode mana produk itu dijual (Halim, 1998).

Adapun terdapat beberapa ukuran biaya menurut Gregory Mankiw (2008) :

- a. Biaya tetap (*fixed cost*) merupakan biaya yang tidak berubah berapa pun jumlah barang yang diproduksi
- b. Biaya variabel (*variabel cost*) merupakan biaya yang berubah jika terjadi perubahan jumlah produksi.
- c. Biaya total rata-rata (*average total cost*) biaya total dibagi jumlah output.
- d. Biaya tetap rata-rata (*average fixed cost*) biaya tetap dibagi jumlah output.
- e. Biaya Marginal (*marginal cost*) kenaikan biaya total yang muncul dari unit produksi tambahan.

3. Keuntungan

Menurut Gregory Mankiw (2008), keuntungan merupakan pendapatan total yang telah dikurangi biaya total. Salah satu tujuan utama dari penelitian ini adalah

mengetahui besarnya keuntungan yang diperoleh peternak dari kegiatan usaha ternak sapi untuk pendapatan rumah tangga nya. Secara matematis, untuk mencari besarnya keuntungan dapat dituliskan secara matematis :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana π (*phi*) adalah keuntungan, TR adalah pendapatan total (*total revenue*), TC adalah biaya total yang dikeluarkan peternak (*total cost*).

Menurut Mankiw dalam *principles of economics* terdapat perbedaan antara ekonom dan akuntan dalam mengukur biaya dan keuntungan perusahaan. Dalam mengukur keuntungan seorang ekonom akan mengukur keuntungan ekonomis (*economicsprofit*) perusahaan sebagai pendapatan total perusahaan dikurangi seluruh biaya kesempatan (eksplisit dan onplisit) dalam memproduksi barang dan jasa yang dijual. Sedangkan, seorang akuntan akan mengukur keuntungan akuntansi (*accounting profit*) yaitu pendapatan total hanya dikurangi dengan biaya eksplisit perusahaan.

4. Teori Produksi

Produksi adalah kegiatan yang mengubah *input* menjadi *output*. Kegiatan ekonomi biasanya dinyatakan dalam fungsi produksi. Jadi produksi adalah kegiatan untuk membuat atau menambah bagian atas suatu barang yang memiliki utilitas untuk memenuhi nilai guna (Sugiarto dkk., 2007). Input terdiri dari berbagai faktor-faktor produksi penentu output yang dihasilkan dari suatu kegiatan produksi. Sedangkan output merupakan hasil akhir yang diperoleh dari kegiatan produksi. Produksi tidak terbatas pada pembuatannya saja tetapi proses dan tahapan sebelum dan sesudah pembuatan merupakan suatu proses produksi.

Menurut Soekartawi (2005) faktor produksi memang sangat menentukan besar kecilnya produksi yang diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya faktor produksi yang digunakan dalam setiap kegiatan usaha akan memengaruhi tingkat output yang akan dihasilkan. Iswardono (2004) menuliskan bahwa teori produksi sebagaimana teori perilaku konsumen merupakan teori pemilihan atas berbagai alternatif yang tersedia. Dalam hal ini adalah keputusan yang diambil seorang produsen untuk menentukan pilihan atas alternatif tersebut. Produsen mencoba memaksimalkan produksi yang bisa dicapai dengan suatu kendala ongkos tertentu agar dapat dihasilkan keuntungan yang maksimum.

5. Fungsi produksi *Cobb-Douglass*

Fungsi Produksi Cobb Douglas adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel dimana variabel yang satu disebut dengan variabel dependen, yang dijelaskan (Y) dan yang lain disebut variabel independen yang dijelaskan (X) (Soekartawi, 2002). Persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan fungsi produksi Cobb-Douglass antara lain:

1. Tidak ada pengamatan variabel penjelas (X) yang sama dengan 0, sebab logaritma dari nol adalah suatu bilangan yang besarnya tidak diketahui (*infinite*).
2. Dalam fungsi produksi diasumsikan tidak terdapat perbedaan teknologi pada setiap pengamatan (*non neutral difference in the respective technologies*).
Dalam arti bahwa kalau fungsi produksi Cobb-Douglass yang dipakai sebagai model dalam suatu pengamatan dan bila diperlukan analisis yang memerlukan

lebih dari 1 model maka perbedaan model tersebut terletak pada *intercept* dan bukan pada kemiringan garis (slope) model tersebut.

3. Tiap variabel X adalah *perfect competition*
4. Perbedaan lokasi seperti iklim sudah tercakup pada faktor kesalahan
5. Hanya terdapat satu variabel yang dijelaskan yaitu (Y)

Nicholson (1995) menyatakan bahwa fungsi produksi dimana $\sum b_i = 1$ (elastisitas substitusi) disebut fungsi produksi Cobb-Douglas dan menyediakan bidang tengah yang menarik antara dua kasus ekstrim. Kurva produksi sama untuk kasus Cobb-Douglas memiliki bentuk cembung yang “normal”. Beberapa hal yang menjadi alasan fungsi produksi Cobb-Douglas lebih banyak dipakai para peneliti adalah:

1. Penyelesaian fungsi produksi Cobb-Douglas relatif mudah.
2. Hasil pendugaan garis melalui fungsi Cobb-Douglas akan menghasilkan koefisien regresi sekaligus menunjukkan besaran elastisitas.
3. Jumlah besaran elastisitas tersebut menunjukkan tingkat *return to scale*.

Secara sistematis fungsi Cobb-Douglas dapat dituliskan :

$$Y = aX_1^{b_1}X_2^{b_2} \dots X_i^{b_i} \dots X_n^{b_n} e^{et}$$

Fungsi Cobb-Douglas merupakan fungsi *non-linier*, sehingga untuk membuat fungsi tersebut menjadi fungsi *linier*, maka fungsi Cobb-Douglas dapat dinyatakan:

$$\ln Y = \ln a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + \dots + b_n \ln X_n + et$$

Pada persamaan 2.4 terlihat bahwa nilai $b_1, b_2, b_3, \dots, b_n$ adalah tetap walaupun variabel yang terlibat telah dilogaritmakan. Hal ini karena $b_1, b_2, b_3, \dots, b_n$ pada fungsi Cobb-Douglas menunjukkan elastisitas X terhadap Y, dan jumlah

elastisitas adalah merupakan *return to scale*. Lebih lanjut dijelaskan bahwa penggunaan penyelesaian fungsi produksi Cobb-Douglass dalam penyelesaiannya selalu dilogartimkan dan diubah bentuk menjadi fungsi produksi linier.

6. Faktor Produksi

a. Bakalan sapi

Benih sapi atau bakalan merupakan input utama dalam kegiatan produksi usaha ternak sapi. Input bakalan ini merupakan faktor produksi yang sangat menentukan besarnya output. Pemilihan benih bakalan berdasarkan golongan rasnya perlu dilakukan karena setiap ras bakalan memiliki karakteristik yang berbeda baik dari postur dan kebutuhannya. Bakalan dari beberapa jenis ras akan memiliki postur dan bobot yang lebih besar dari ras lainnya.

b. Pakan

Pakan diperlukan sebagai input dalam kegiatan produksi ternak sapi. Pakan merupakan pemenuh kebutuhan gizi dan nutrisi harian sapi. Pemberian pakan kepada sapi akan memengaruhi asupan nutrisi yang akan berdampak pada kesehatan dan penambahan bobot sapi. Pertambahan bobot ini merupakan pengaruh dari penambahan suatu input faktor produksi. Suplai pakan akan sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang sapi.

c. Vaksin

Bentuk pemeliharaan kesehatan hewan ternak perlu dilakukan untuk kegiatan pemeliharaan dalam kegiatan produksi. Vaksin diperlukan sebagai asupan nutrisi tambahan dan penguat sistim kekebalan tubuh hewan agar tidak mudah terserang penyakit. Kesehatan sapi akan memengaruhi bobotnya ketika menjadi sapi siap potong yang merupakan output kegiatan produksi ternak sapi. Vaksin ini menjadi

salah satu input faktor penentu produksi. Jika vaksin tidak diberikan maka sapi akan mudah terserang penyakit dan bias menularkan kesapi lainnya hingga bias mengakibatkan kematian dan kerugian pada kegiatan usaha ternak sapi.

d. Tenaga Kerja

Faktor tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup tidak hanya dilihat dari tersedianya tenaga kerja akan tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja juga perlu diperhatikan. (Soekartawi, 1994). Menurut Pokok Ketenagakerjaan No. 14 Tahun 1969 menyatakan bahwa tenaga kerja ialah setiap orang yang dapat melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi suatu kebutuhan masyarakat.

e. Kandang

Menurut Cahyo Saparinto (2016), Kandang merupakan tempat yang paling tepat untuk usaha penggemukan. Sistem perkandangan diperlukan sebagai tempat pemeliharaan dan perawatan hewan yang ditenakan. Kandang diperlukan agar suplai pakan yang diberikan benar-benar dimanfaatkan untuk memacu pertumbuhan dan memudahkan untuk mengelola ternak. Selain itu penggunaan kandang diperlukan untuk alasan kesehatan dan keamanan hewan ternak. Kandang juga diperlukan untuk mengelola limbah sehingga hewan ternak tetap terjaga kebersihan dan kesehatannya.

B. Tinjauan Empiris

Tinjauan Pustaka dari penelitian terdahulu dijelaskan secara sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang didapat oleh peneliti terdahulu dan berhubungan

dengan penelitian yang akan saya dilakukan. Hasil penelitian terdahulu diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3. Tinjauan pustaka

Tahun	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
2015	- S. H. Purnomo - A. A. Setyawan - E.T. Rahayu	Kontribusi Usaha Ternak Sapi Perah Terhadap Pendapatan Keluarga Peternak di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali	Variabel : •Penerimaan usaha ternak •Biaya variabel •Biaya tetap •Pendapatan usaha pertanian •Pendapatan usaha non-pertanian	<ul style="list-style-type: none"> • Rata-rata pendapatan bersih usaha peternakan sapi perah di Kecamatan Musuk sebesar Rp.6.483.050,33/tahun. • Kontribusi usaha peternakan sapi perah terhadap pendapatan keluarga peternak Kecamatan Musuk hanya sebesar 19,38 %.
2015	- Dian Diniyati - Budiman Achmad	Kontribusi Pendapatan Hasil Hutan Bukan Kayu Pada Usaha Hutan Rakyat Pola Agroforestri di Kabupaten Tasikmalaya.	Variabel : - Pendapatan total rumah tangga - Pendapatan dari hutan kayu - Pendapatan usaha tani - Pendapatan dari ternak - Pendapatan dari kolam ikan - Pendapatan dari jasa Metode : - <i>Stratified Random Sampling</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Petani di Desa Karyabakti mengembangkan hutan rakyat dengan pola agroforestri Total rata-rata luas penguasaan lahan responden yaitu 0,374 ha dan diperuntukkan untuk usaha hutan rakyat 0,246 ha; sawah 0,092 ha; lahan rumah dan pekarangan 0,035 • Pendapatan yang dihasilkan oleh responden jauh lebih besar dibandingkan dengan pengeluarannya.

Bersambung...

...Sambungan

Tahun	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
2014	Mohamad Iqbal Bauha	Kontribusi Pendapatan Agribisnis Kelapa pada Pendapatan Keluarga Petani di Kabupaten Gorontalo	Variabel : - Luas areal kelapa - Produksi kelapa - Pendapatan usaha tani Metode : Kuantitatif Deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> • Kontribusi pendapatan yang diperoleh dari usahatani kelapa lebih tinggi, dibandingkan pendapatan dari berbagai sumber lainnya. • Kontribusi pendapatan dari usahatani kelapa terhadap pendapatan keluarga petani tersebut sebesar 53,6 persen atau 4,77 juta rupiah per tahun (2.62 juta rupiah/ha).
2013	E. T. Rahayu	Analisis Pendapatan Usaha Ternak Sapi Perah di Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali	Variabel - Tingkat pendapatan - Biaya pakan konsentrat - Biaya pakan hijauan - Biaya obat - Biaya tenaga kerja - Biaya sapi perah Metode: <i>Purposive sampling</i> Analisis Regresi Berganda	Usaha sapi perah rakyat di Kecamatan Cepogo memperoleh pendapatan rata-rata Rp. 7.803.395,8/tahun dengan skala pemilikan rata-rata 3 ekor sapi laktasi. Biaya pembelian sapi perah merupakan faktor produksi yang paling berpengaruh dalam usaha ternak sapi perah.

Bersambung...

...Sambungan

Tahun	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
2012	Juwarin Pancawati	Kontribusi Pendapatan Sektor Pertanian Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Buruh Tani	Variabel : - Pendapatan - Konsumsi Metode : Deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan buruh tani di Desa Penancangan dari kegiatan pertanian adalah sebesar Rp. 5.070.625. Pendapatan tersebut berkontribusi sebesar 31,30 % dari total pendapatan keluarga sebesar Rp 16.201.750.
2010	- Sarjana - Budi Utomo - Miranti Dian Pertiwi	Kontribusi Usaha Sapi Perah Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Peternak : Studi Kasus Desa Kembang, Kabupaten Boyolali	Variabel : - Kinerja Budidaya - Struktur Pendapatan - Tingkat Pendapatan Metode : Deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> • Rata-rata pendapatan rumah tangga peternak sapi perah belum dapat memenuhi kebutuhan hidup layak . Rata-rata pendapatan rumah tangga peternak sapi perah sebesar Rp . 15 juta per tahun, sedangkan kebutuhan hidup layak penduduk di Kabupaten Boyolali pada tahun 2007 sebesar Rp.658 ribu per kapita per bulan atau sekitar Rp. 31 juta per rumah tangga per tahun. Usaha sapi perah memberikan kontribusi sekitar 15% terhadap total pendapatan rumah tangga atau terbesar ketiga setelah usaha dan buruh non pertanian.

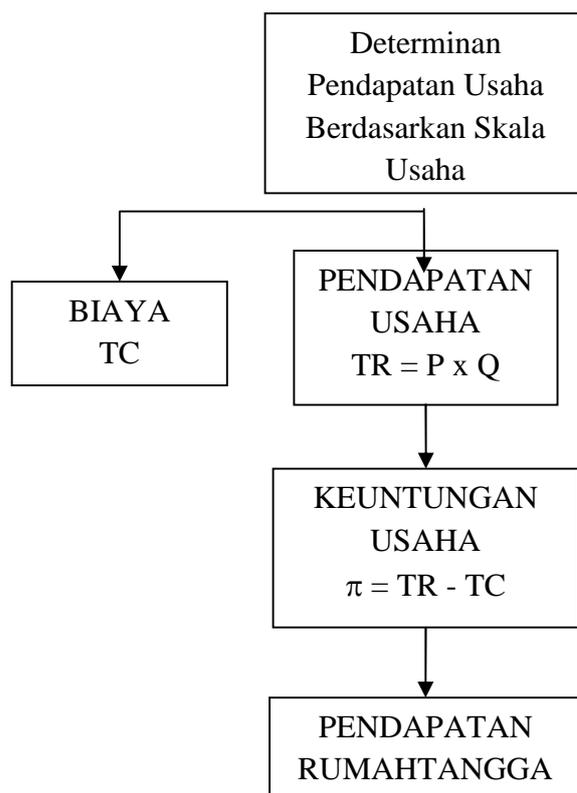
Bersambung...

...Sambungan

Tahun	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
2009	-Handayani M.Th. -NiWayan Putu	Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga	Variabel : -Pendapatan -Jam kerja -produktivitas	Rata-rata sumbangan pendapatan responden ibu rumah tangga anggota KWT Boga Sari terhadap pendapatan keluarga sebesar sebesar Rp 429.754,00 atau 12,82% dari total pendapatan keluarga, dengan Produktivitas kerja responden sebesar Rp.3.594,00 per jam.
2001	Tri Hidayat	Pola Usaha dan Kontribusi Pendapatan Usahaternak Sapi Perah terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali	Variabel : - Penerimaan tunai - Penrimaan tidak tunai - Biaya tidak tunai Metode : - <i>Multi Stage Sampling</i> - Analisis Deskriptif	Pola usaha ternak di Kecamatan Cepogo dapat dibedakan atas tiga pola usaha yaitu : I. Pola usaha output utama air susu, II. Pola usaha dengan output utama induk sapi laktasi dan anaknya, III. Pola usaha output utama anak sapi (bakalan). • Rataan pendapatan bersih terbesar yitu pola II sebesar Rp.2.872.795,55 - Pola III sebesar Rp.1.978.630,16 Pola I sebesar Rp.6.237.128,88

C. Kerangka Pemikiran

Dengan besarnya tingkat produksi sapi yang dihasilkan, dengan menggunakan berbagai faktor produksi seperti bibit sapi, pakan, dan vaksin yang termasuk dalam variabel biaya akan menghasilkan output berupa sapi dewasa yang siap potong.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran.

Adanya output atau produksi dari kegiatan usaha ternak sapi ini akan menjadi pendapatan usaha. Pendapatan usaha ini belum sepenuhnya merupakan keuntungan usaha yang diperoleh peternak. Untuk mencari besarnya keuntungan, pendapatan usaha tersebut masih harus dikurangi oleh variabel biaya diatas. Fokus dari penelitian ini akan melihat besarnya keuntungan usaha yang diperoleh

peternak setelah pendapatan usaha ternak penggemukan sapi ini dikurangi variabel biaya.

D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka fikir diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Diduga pendapatan dari usaha ternak sapi berkontribusi terhadap pendapatan rumah tangga peternak.
2. Diduga penggunaan biaya bakalan, biaya pakan, biaya vaksin, biaya tenaga kerja, dan biaya penyusutan berpengaruh terhadap pendapatan usaha ternak penggemukan sapi di Desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis regresi antara input faktor produksi yaitu bibit, pakan, dan vaksin sebagai variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu produksi sapi yang diukur dengan nilai output. Analisis regresi dilakukan untuk melihat apakah faktor produksi yang dimasukkan memengaruhi output. Kemudian dilakukan melihat tingkat keuntungan peternak dengan menghitung selisih penerimaan dan total biaya.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari instansi yang terkait dalam penelitian ini seperti Kantor Desa Astomulyo, Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Lampung, dan Kantor Badan Pusat Statistik baik Provinsi maupun Kabupaten Lampung Tengah. Data primer merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan peternak yang terpilih menjadi responden. Wawancara dilakukan dengan berpedoman pada daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dipersiapkan.

3. Lokasi Penelitian

Seperti uraian pada latar belakang penelitian ini dilakukan di Desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. Desa Astomulyo merupakan desa yang memiliki populasi sapi terbesar di Kecamatan Punggur dan memiliki potensi untuk dikembangkannya usaha ternak sapi karena Kecamatan Punggur merupakan penghasil nanas terbesar di Provinsi Lampung dimana limbah kulit nanas merupakan salah satu pakan utama dalam kegiatan ternak sapi. Penelitian ini difokuskan kepada warga Desa Astomulyo yang memiliki profesi sebagai peternak sapi, dengan waktu yang akan disesuaikan.

B. Metode Penentuan Responden

1. Populasi

Menurut Sugiyono (1999) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah peternak sapi yang terdapat di Desa Astomulyo. Populasi peternak ini tersebar di 2 dusun yang merupakan pusat peternakan penggemukan sapi di Desa Astomulyo sebanyak 180 peternak.

2. Sampel

a. Sampel wilayah

Penelitian ini dilakukan di Desa Astomulyo karena Desa Astomulyo merupakan sentra peternakan sapi di Kecamatan Punggur dan merupakan daerah dengan populasi sapi terbesar. Dari 50 Responden yang terpilih kemudian akan dilakukan pengelompokan berdasarkan skala kepemilikan sapi 1-4 ekor dan 5-15 ekor.

Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria jumlah populasi sapi terbanyak di Kecamatan Punggur merupakan Desa Astomulyo. Pengambilan sampel perlu dilakukan ketika ukuran populasi sangat besar jumlahnya. Adanya keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti akan menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu sendiri.

b. Sampel Responden

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Sugiyono (2001). Dari jumlah populasi 180 peternak di Desa Astomulyo diperoleh 50 peternak sebagai sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria anggota Kelompok Ternak Sekar Kantil karena Kelompok Ternak Sekar Kantil memiliki anggota terbesar dan seluruh anggotanya merupakan wanita yang memiliki usaha lain seperti petani nanas dan usaha kerajinan.

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk memperjelas dan mempermudah pemahaman terhadap variabel-variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan definisi operasionalvariabel sebagai berikut :

a. Pendapatan

Pendapatan usaha ternak sapi dihitung dari nilai pasar dari penjualan sapi yang di produksi dalam satu kali masa produksi atau 180 hari (Yulianto, 2016) dan dihitung dalam satuan rupiah.

b. Bakalan / pedet

Bakalan merupakan bibit sapi yang akan di gemukkan. Variabel bakalan diperoleh dari total biaya yang dikeluarkan untuk membeli bakalan dengan satuan rupiah dalam satu kali masa produksi.

c. Pakan

Pakan merupakan sumber nutrisi yang diberikan sebagai makanan sapi. Pakan diperoleh dari total biaya pembelian pakan dalam satu kali masa produksi atau 180 hari dengan satuan rupiah.

d. Vaksin

Vaksin merupakan bentuk pemeliharaan kesehatan dan nutrisi tambahan. Vaksin merupakan total biaya pemberian vaksin dalam satu kali masa produksi dihitung dalam satuan rupiah.

e. Tenaga Kerja

Variabel tenaga kerja dihitung sebagai total biaya yang digunakan sebagai upah tenaga kerja yang digunakan dalam satu kali masa produksi dengan satuan rupiah.

f. Kandang

Kandang merupakan tempat pemeliharaan hewan ternak dimana pada penelitian ini di proksi dengan menghitung penyusutan kandang yang diestimasi mempunyai umur ekonomis selama 5 tahun menggunakan satuan rupiah.

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Biaya pembbuatan Kandang}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Tabel 4. Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Nama Variabel	Simbol	Definisi	Batasan Variabel	Skala Pengukuran
1	Dependen	Y	Pendapatan	Nilai penjualan sapi	Rupiah
2	Independen	X ₁	Bakalan	Jumlah biaya untuk membeli bakalan	Rupiah
		X ₂	Pakan	Total biaya pembelian pakan	Rupiah
		X ₃	Pakan	Total biaya pembelian pakan	Rupiah
		X ₄	Vaksin	Jumlah biaya untuk pemberian vaksin	Rupiah
		X ₅	Tenaga Kerja	Biaya yang dikeluarkan untuk upah tenaga kerja	Rupiah

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Wawancara

Dalam melakukan penelitian ini peneliti akan menggunakan metode wawancara langsung atau tanya jawab kepada responden. Wawancara digunakan untuk mengetahui hal-hal mengenai responden secara lebih mendalam.

2. Kuisioner

Kuisioner diberikan kepada responden pada saat wawancara. Data yang ditampilkan dalam kuisioner terkait dengan latar belakang, pendapatan, dan biaya yang digunakan dalam melakukan kegiatan produksi dalam periode

waktu tertentu. Hasil kuesioner akan diterjemahkan dalam daftar tabel, angka, dan analisis statistik.

3. Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang bersumber dari instansi terkait seperti Kantor Desa Astomulyo, Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Lampung, dan Kantor BPS Kabupaten Lampung Tengah.

E. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pendapatan dan Analisis Kontribusi

Setelah melakukan regresi dan mengetahui hubungan antar variabel kemudian dilakukan penghitungan pendapatan yang diperoleh oleh peternak dengan menghitung harga jual dikalikan dengan jumlah yang dijual (G. Mankiw, 2008).

$$TR = P \times Q$$

Kemudian peneliti akan melakukan penghitungan terhadap biaya variabel yang digunakan peternak dalam kegiatan produksi. Setelah besarnya pendapatan total (*total revenue*) dan biaya total (*total cost*) diperoleh, peneliti akan menghitung besarnya keuntungan yang diperoleh peternak dari usaha ternak penggemukan sapi ini. Besarnya keuntungan ini akan diperoleh dari hasil penghitungan pendapatan total dikurangi biaya total.

Menurut Gregory Mankiw (2008), keuntungan merupakan pendapatan total yang telah dikurangi seluruh biaya biaya kesempatan.

$$\pi = TR - TC$$

Keuntungan total yang diterima peternak dari kegiatan usaha ternak penggemukan sapi ini tentunya berkontribusi dalam pendapatan rumah tangga peternaknya. Menurut Soekartawi (2003) bahwa kondisi usaha dapat diketahui dengan mendeskripsikan seberapa besar tingkat penerimaan total dan biaya-biaya yang dikeluarkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= Pr.T - B \\ &= Pr.T - (BT + BTT) \end{aligned}$$

Dimana :

- P = Pendapatan
- Pr. T = Penerimaan Total
- B = Biaya
- BT = Biaya Tetap
- BTT = Biaya Tidak Tetap

Sehingga setelah diketahui keuntungan total, peneliti akan melihat seberapa besar kontribusi pendapatan usaha ternak sapi terhadap pendapatan rumahtangga peternak. Menghitung besarnya kontribusi ditentukan dengan menggunakan analisis kontribusi menurut Diniyati (2015).

$$KR = \frac{P_{ts}}{P_{rt}} \times 100\%$$

Dimana :

- KR = Kontribusi Pendapatan (%)
- P_{ts} = Pendapatan Dari Usaha Ternak (Rp/tahun)
- P_{rt} = Pendapatan Total Rumah Tangga Peternak (Rp/tahun)

Analisis kontribusi ini digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi pendapatan yang berasal dari usaha ternak sapi pada pendapatan rumah tangga peternak. Kontribusi pendapatan usaha ternak diperoleh dengan membagi pendapatan usaha ternak sapi dan pendapatan total rumah tangga dan dikali dengan seratus persen. Maka akan diperoleh persentase kontribusi pendapatan usaha ternak sapi terhadap pendapatan rumah tangga peternaknya.

2. Model Fungsi Produksi Cobb-Douglass

Metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk melihat apakah variabel produksi dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dengan menggunakan fungsi matematis :

$$Y = a X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} X_4^{b_4} X_5^{b_5} e^{Et}$$

Kemudian dari fungsi diatas merupakan fungsi *non-linier*, diubah menjadi persamaan linier :

$$\ln Y = a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + et$$

Dimana :

Y = Produksi (Rupiah)

a = Konstanta

X_1 = Biaya Bakalan (Rupiah)

X_2 = Biaya Pakan (Rupiah)

X_3 = Biaya Vaksin (Rupiah)

X_4 = Biaya Tenaga Kerja (Rupiah)

X_5 = Biaya Penyusutan (Rupiah)

et = Kesalahan (*error term*)

\ln = Logaritma Natural

F. Uji Asumsi Klasik

Hasil suatu estimasi regresi dapat dikatakan baik dan efisien harus memenuhi beberapa asumsi klasik (Gujarati, 2010). Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis ordinary least square (OLS). Sehingga analisis regresi yang tidak berbasis OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal (Widarjono, 2013).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Gujarati (2000) adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah residual terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji Jarque-Bera (JB). Menurut Gujarati (2000) Pengujian ini diawali dengan menghitung *skewness* (kemiringan) dan *kurtosis* (keruncingan) yang mengukur residual OLS dan menggunakan pengujian statistik:

$$JB = n \left[\frac{S^2}{6} + \frac{(K-3)^2}{24} \right]$$

Dimana n = ukuran sampel, S = koefisien *skewness*, dan K = koefisien *kurtosis*.

Di bawah hipotesis nol, residual memiliki distribusi normal, JB statistik mengikuti distribusi *Chi-square* dengan df 2 secara *asimtotik*, kemudian digunakan hipotesis:

H_0 : residual terdistribusi dengan normal

H_a : residual terdistribusi tidak normal

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

JB statistik $> X^2$ tabel, p -value $> 5\%$, H_0 ditolak, H_a diterima.

JB statistik $< X^2$ tabel, p -value $< 5\%$, H_0 diterima, H_a ditolak

2. Uji heterokedastisitas

Heterokedastis mengandung konsekuensi serius pada estimator metode OLS karena tidak lagi BLUE (Widarjono,2013). Heterokedastis adalah varian dari residual model regresi yang digunakan dalam penelitian tidak homokedastis atau dengan kata lain tidak konstan. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan menguji residual hasil estimasi menggunakan metode White Heterokedasticity Test (No Cross Term) dengan membandingkan nilai $Obs \cdot RSquare$ (χ^2 hitung) dengan nilai $Chi-square$ (χ^2 tabel). Jika nilai $Chi-square$ yang didapatkan melebihi nilai $Chi-square$ kritis pada tingkat signifikansi yang dipilih, kesimpulannya adalah terdapat heterokedastisitas. Jika nilainya tidak melebihi nilai $Chi-square$ kritis, tidak terdapat heterokedastisitas (Gujarati, 2010).

Sehingga hipotesis untuk pendugaan heterokedastis adalah :

H_0 : model terbebas dari masalah heteroskedastisitas

H : model mengalami masalah heteroskedastisitas

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

JB statistik $> \chi^2$ tabel, p-value $> 5\%$, H_0 ditolak dan H diterima

JB statistik $< \chi^2$ tabel, p-value $< 5\%$, H_0 diterima dan H ditolak

Untuk menguji heterokedastisitas digunakan metode Glejser dengan cara menyusun regresi antara lain nilai absolut residual dengan variabel bebas (Sanusi, 2014).

3. Uji Multikolinieritas

Adanya dua asumsi penting tentang variabel gangguan yang akan memengaruhi sifat estimator yang BLUE. Pertama, varian dari variabel gangguan adalah tetap atau konstan (homokedastisitas). Kedua, tidak adanya korelasi atau hubungan

antara variabel gangguan satu observasi dengan variabel gangguan observasi yang lain atau sering disebut tidak ada masalah autokorelasi (Widarjono, 2013). Pendeteksian terhadap multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance – Inflating Factor* (VIF) dari hasil analisis regresi. Jika nilai $VIF > 10$ maka terdapat gejala multikolinieritas yang tinggi (Sanusi, 2014).

Kecepatan dari meningkatnya varians atau kovarians dapat dilihat dengan *Variance Inflation Factor* (VIF), yang didefinisikan sebagai :

$$VIF = \frac{1}{(1 - r_{23}^2)}$$

Seiring dengan r_{23}^2 mendekati 1, VIF mendekati tidak terhingga. Hal tersebut menunjukkan sebagaimana jangkauan kolinieritas meningkat, varian dari sebuah estimator juga meningkat, dan pada suatu nilai batas dapat menjadi tidak terhingga (Gujarati, 2010).

H_0 : $VIF > 10$, terdapat multikolinieritas antar variabel bebas

H_a : $VIF < 10$, tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas

G. Uji Statistik

1. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji –t statistik)

Uji t dilakukan untuk melihat hubungan atau pengaruh antara variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat (Gujarati, 2010). Cara menghitung uji t statistik adalah :

$$t_0 = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{\sigma}{\sqrt{n}}}$$

Dimana :

\bar{X} = rata-rata dari seluruh sampel

μ_0 = rata-rata x

σ = simpangan baku

n = jumlah sampel

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta_i = 0$, variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

$H_a: \beta_i \neq 0$, variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat,
- 2) Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Prosedur uji t pada koefisien regresi parsial pada regresi berganda sama dengan prosedur uji koefisien regresi sederhana. Perbedaan uji t regresi berganda dengan lebih dari satu variabel independen dengan regresi sederhana yang memiliki satu variabel terletak pada besarnya *degree of freedom (df)* dimana untuk regresi sederhana df nya sebesar $n-2$ sedangkan regresi berganda bergantung pada jumlah variabel independen ditambah dengan konstanta $n - k$ (Widarjono, 2013).

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F statistik)

Pengujian ini akan memperlihatkan hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak (Widarjono, 2013). Pengujian ini akan memperlihatkan hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. (Gujarati, 2010). Uji F statistik dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F_{tabel} = \frac{1}{F_{\alpha}(v1, v2)}$$

Dimana:

V1 = *numerator degree of freedom* (k-1)

V2 = *denominator degree of freedom* (n-k)

= tingkat signifikansi

k = jumlah variabel

n = jumlah pengamatan

Dengan menggunakan hipotesis berikut :

$H_0 : \beta_i = 0$, secara bersama-sama variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

$H_a : \beta_i \neq 0$, secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

Kemudian kriteria pengujian yang digunakan adalah :

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara bersama-sama seluruh variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara bersama-sama seluruh variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Secara keseluruhan usaha ternak penggemukan sapi memberikan kontribusi sebesar 75,09 persen terhadap pendapatan rumah tangga peternak. Pada skala kepemilikan sapi 1-4 ekor kontribusi pendapatan dari usaha ternak sebesar 34,29 persen sedangkan pada skala kepemilikan sapi 5-15 kontribusi yang disumbangkan usaha ternak sapi sebesar 71,18 persen. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah sapi yang dimiliki peternak akan memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga yang lebih besar.
2. Biaya bakalan, biaya pakan, biaya vaksin, biaya tenaga kerja, dan biaya penyusutan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha ternak penggemukan sapi.

B. Saran

1. Berdasarkan hasil perhitungan kontribusi pendapatan dimana semakin besar kepemilikan sapi akan memberikan pendapatan yang lebih besar maka sangat penting sekali mengembangkan usaha ternak penggemukan sapi, sehingga disarankan pemerintah untuk memberikan bantuan kepada peternak untuk memperoleh modal usaha guna pembelian bakalan atau memperoleh dana untuk mengembangkan usaha ternak mulai dari proses pembibitan.

2. Mengingat banyaknya faktor produksi yang digunakan disarankan peternak melakukan efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi yang digunakan sehingga diharapkan dapat memaksimalkan keuntungan. Serta disarankan peternak mampu memanfaatkan koperasi yang telah dibentuk.

3. Mengingat peternak dalam penelitian ini umumnya masih menggunakan cara tradisional, diharapkan pemerintah mampu memberikan pelatihan kepada peternak agar peternak dapat meningkatkan produktivitas, serta diharapkan di masa mendatang peternak dapat melakukan kegiatan pembibitan secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Bauha M. I., 2014. *Kontribusi Pendapatan Agribisnis Kelapa Pada Pendapatan Keluarga Petani di Kabupaten Gorontalo*. Universitas Trunojoyo Madura.
- Badan Pusat Statistik Lampung Tengah. 2015. *Tanggamus Dalam Angka 2015*. BPS.
- Badan Pusat Statistik Lampung Tengah. 2016. *Tanggamus Dalam Angka 2016*. BPS.
- Boediono, 2002. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta : BPF.
- Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Lampung. 2014. *Laporan Tahunan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Lampung 2014*. Lampung.
- Direktorat Jendral Perundang-undangan. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2009. 2009. *Peternakan dan Kesehatan Hewan*. Jakarta.
- Dwi Martani. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakrta: Salemba Empat
- Gujarati, 2010. *Dasar-dasar Ekonometrika 1*. Jakarta : Salemba Empat .
- Hernanto. 1994. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Hidayat T. 2001. *Pola Usaha dan Kontribusi Pendapatan Usahatani Sapi Perah terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali*. Skripsi Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Iswardono. 2004. *Ekonomi Mikro*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta
- Iniyati D., Achmad B., 2015. *Kontribusi Pendapatan Hasil Hutan Bukan Kayu Pada Usaha Hutan Rakyat Pola Agroforestri di Kabupaten Tasikmalaya*. Jurnal Balai Penelitian Teknologi Agroforestry. Vol. 9 Nomor 1
- Juwarin P. 2012. *Kontribusi Pendapatan Sektor Pertanian Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Buruh Tani*. Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Vol. 1, No. 1: 31-36.

- Mankiw G. 2012. *Pengantar Ekonomi Mikro Principles of Economics*. Jakarta: Salemba Empat
- Martani D. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Salemba Empat. Jakarta.
- McEachern, William. 2000, *Ekonomi Makro: Pendekatan Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pertiwi D.M., Sarjana, Utomo B., 2010. *Kontribusi Usaha Sapi Perah Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Peternak : Studi Kasus Desa Kembang, Kabupaten Boyolali*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah. Semarang : LITBANGNAK.
- Rahayu E.T., 2013. *Analisis Pendapatan Usaha Ternak Sapi Perah di Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali*. Jurnal Sains Fakultas Pertanian UNS. Solo.
- Sanusi A. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta :Salemba Empat.
- Soekartawi, 1987. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Jakarta :Rajawali Pers.
- Soekartawi, 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Supriyono. 1999. *Akuntansi Biaya*, Buku 1, edisi dua. Yogyakarta: BPFE.
- Widarjono A. 2013. *Ekonometrika dan Pengantar Aplikasinya*. Yogyakarta : UPP STIM YKKPN.
- Yulianto P., Saparinto C. 2016. *Penggemukan Sapi Potong*. Jakarta: Penebar Swadaya.